

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan permasalahan yang sangat serius yang saat ini sedang dihadapi di seluruh dunia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dimana virus tersebut merupakan jenis virus baru. COVID-19 pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Kasus infeksi ini berasal dari sebuah pasar di Wuhan yang menjual berbagai seafood dan hewan liar seperti kelelawar, unggas, ular, dan marmut. Sampai saat ini, SARS-CoV-2 bertransmisi dari manusia ke manusia (Lu dkk., 2020). *World Health Organisation* (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai wabah pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Hingga saat ini, berdasarkan data pada tanggal 22 September 2020 terdapat 31.132.906 kasus terkonfirmasi COVID-19 (WHO, 2020).

Di Indonesia, kasus terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Sejak saat itu jumlah kasus positif COVID-19 semakin bertambah dari hari ke hari, berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 sampai dengan tanggal 22 September 2020 tercatat sebanyak 252.923 kasus terkonfirmasi COVID-19. Sedangkan jumlah kasus pasien terinfeksi COVID-19 di Yogyakarta berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020 sebanyak 2.690 kasus terkonfirmasi. Pada awal pandemi Yogyakarta dinilai

baik dalam hal penanganan COVID-19, hal ini dilihat dari kasus terkonfirmasi dari bulan Maret 2020 sampai dengan 29 Juni 2020 sebanyak 306 kasus. Namun sejak diberlakukannya *New Normal* di Indonesia khususnya Yogyakarta, kasus positif COVID-19 terus meningkat.

COVID-19 yang berasal dari SARS-CoV-2 dapat menyerang siapa saja baik bayi, anak-anak, dewasa, maupun lansia dengan beragam manifestasi klinis yang ditimbulkan mulai dari gejala yang ringan seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, malaise, dan mialgia hingga gejala yang berat seperti gagal ginjal, pneumonia dengan atau tanpa *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), dan disfungsi multiorgan yang perlu penanganan lebih lanjut (Liu dkk., 2020). Berdasarkan laporan dari satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 22 September 2020, data kasus COVID-19 berdasarkan jenis kelamin kasus positif laki-laki sebanyak 51,3% (berkisar 129.749 kasus) dan perempuan sebanyak 48,7% (berkisar 123.173 kasus), berdasarkan kelompok usia 0-5 tahun sebanyak 2,4% (berkisar 6.070 kasus), usia 6-18 tahun sebanyak 7,3% (berkisar 18.463 kasus), usia 19-30 tahun sebanyak 24,1% (berkisar 60.954 kasus), usia 31-45 tahun sebanyak 31,1% (berkisar 78.659 kasus), usia 46-59 tahun sebanyak 24,2% (berkisar 61.207 kasus), dan usia >60 tahun sebanyak 10,9% (berkisar 27.568 kasus). COVID-19 akan berdampak lebih buruk pada orang dengan kondisi penyerta seperti hipertensi, diabetes, jantung, dan juga ibu hamil serta kondisi penyerta yang lain.

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terkena gangguan kesehatan khususnya penyakit infeksi karena adanya perubahan fisiologis tubuh

dan mekanisme respon imun dalam tubuhnya (Nurdianto dkk., 2020). Dikarenakan selama kehamilan aktivitas sel T mengalami penurunan, dimana fungsi sel T sebagai agen pengontrol infeksi. Hal inilah yang menyebabkan kondisi ibu hamil menjadi lemah, sehingga mudah terserang penyakit (Rohmah & Nurdianto, 2020). Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) ibu hamil lebih rentan terinfeksi COVID-19, dibandingkan dengan mereka yang tidak hamil. Berdasarkan data dari Satgas COVID-19 terdapat sebanyak 4,8% atau sekitar 12.140 kasus positif COVID-19 pada kelompok ibu hamil. Hal ini tentu saja cukup menimbulkan rasa kekhawatiran ibu hamil terhadap janin yang dikandungnya.

Masa kehamilan, persalinan, dan *postpartum* merupakan masa yang berisiko mengalami terjadinya gangguan psikologi baik saat pandemi maupun tidak. Selain dari faktor kerentanan terhadap virus, kondisi mentalnya juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan juga dukungan sosial selama masa kehamilan, persalinan, dan masa *postpartum*. Beberapa gangguan psikologis meliputi kecemasan yang dialami oleh ibu hamil, melahirkan, dan *postpartum* antara lain adalah kekhawatiran akan pertumbuhan janinnya, apakah cacat atau baik, khawatir tentang bisa bersalin normal atau tidak, serta kekhawatiran apakah bayinya akan lahir dalam keadaan sehat dan selamat. Faktor penyebab munculnya kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh usia, paritas, dan tingkat pendidikan (Gary & Hijriyati, 2020).

Menurut J. M. Seno Adjie, ahli kebidanan dan kandungan dari RSUPN Cipto Mangunkusumo menyebutkan bahwa usia ibu hamil yang paling aman

untuk hamil dan melahirkan berada antara >20 sampai dengan <35 tahun. Dalam masa ini kondisi fisik seorang wanita dalam keadaan yang sangat baik untuk hamil dan melahirkan. Kondisi rahim sudah siap untuk menjadi tempat berkembangnya janin dan secara mental ibu juga sudah mampu untuk menjaga dan merawat bayinya. Kehamilan yang terjadi di umur <20 tahun akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi karena kondisi fisik ibu belum siap. Beberapa risiko yang biasanya terjadi antara lain tekanan darah yang tinggi dan pertumbuhan janin yang terganggu. Sedangkan untuk usia kehamilan ibu >35 tahun akan berisiko melahirkan bayi yang memiliki kelainan (Heriani, 2016).

Paritas atau riwayat melahirkan dapat mempengaruhi kecemasan karena berhubungan dengan psikologis. Bagi ibu yang pertama kali melahirkan (primigravida) biasanya dibayangi oleh ketakutan dan kesakitan dalam proses persalinan. Sedangkan bagi ibu yang sudah pernah mengalami persalinan (multigravida) ketakutan itu ditimbulkan oleh pengalaman masa lalu sewaktu melahirkan. (Heriani, 2016)

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memicu kecemasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru serta mudah menyesuaikan diri (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan Mandias (2012) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Namun sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan

menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan penelitian *cohort* yang dilakukan oleh Wang dkk. (2020) pada masa pandemi COVID-19, secara signifikan terjadi peningkatan kecemasan pada wanita hamil sebesar 59%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kecemasan karena adanya konsekuensi dari kekhawatiran terhadap pandemi COVID-19. Namun di sisi lain kecemasan yang terjadi pada wanita hamil juga diakibatkan karena adanya kekhawatiran akan tidak mendapatkan *prenatal care* yang layak dan memadai selama terjadinya pandemi yang mampu memicu berbagai manifestasi dan penyakit lainnya (Lebel dkk., 2020). Adanya ketakutan dan suasana yang tidak bersahabat akan meningkatkan ketegangan dan kecemasan, kecemasan ini dapat dikurangi dengan memberikan edukasi tentang persalinan, teknik relaksasi, pengetahuan tentang prosedur obstetrik, serta penanganan melahirkan disaat pandemi COVID-19. Peran dokter, bidan, dan perawat yang ada sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri pada ibu yang akan melahirkan (Prawirohardjo, 2010).

Penelitian ini terinspirasi dari firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al – Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan

sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S. Al – Baqarah 155)

Berdasarkan latar belakang diatas, jumlah terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia khususnya Yogyakarta masih terus mengalami peningkatan hal ini tentu saja menimbulkan kecemasan dimasyarakat, termasuk juga ibu hamil. Dimana ibu hamil memiliki kondisi yang rentan sehingga sangat berisiko terinfeksi COVID-19 dan sangat mudah mengalami kecemasan di dalam masa kehamilan dan menghadapi persalinan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Mempersiapkan Persalinan selama Pandemi COVID-19”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil mempersiapkan persalinan selama pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil mempersiapkan persalinan selama pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan selama pandemi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh usia ibu hamil terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan selama pandemi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh paritas terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan selama pandemi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan selama pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan kontribusi ilmiah mengenai hubungan usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil mempersiapkan persalinan selama pandemi COVID-19 sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan maupun masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil dapat meminimalisir rasa cemas yang dialami dimasa pandemi COVID-19 dan meningkatkan kewaspadaan selama masa

kehamilan, persalinan, dan *postpartum* agar tidak terjangkit COVID-19.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami langkah-langkah preventif untuk mengurangi penularan COVID-19 serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap ibu hamil.

c. Bagi Tenaga Medis

Dapat mengoptimalkan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu hamil dan melahirkan, serta meningkatkan kewaspadaan agar tidak terjadi penularan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai hubungan usia, paritas, dan tingkat pendidikan ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam mempersiapkan persalinan selama pandemi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Variabel	Jenis	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting (Walangadi NN, dkk., 2014)	Variabel bebas: Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Variabel terikat: Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan	<i>Observasional analitik</i> dengan ran- cangan peneli- tian <i>cross sectional</i>	-Variabel bebas penelitian berbeda -Instrumen penelitian yang digunakan berbeda	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil primigrivida trimester III dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di poli KIA Puskesmas Tuminting
2.	Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas, Usia, dan Tingkat Pendidikan (Heriani, 2016)	Variabel bebas: Paritas, usia, dan tingkat pendidikan Variabel terikat: Kecemasan menjelang persalinan	Survey analitik dengan pende- katan <i>cross sectional</i>	-Sampel yang digunakan berbeda -Lokasi penelitian berbeda	Hasilnya ada hubungan antara paritas, usia, dan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menjelang persalinan di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2016
3.	Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (Rinata E & Andayani GA, 2018)	Variabel bebas: Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga Variabel terikat: Kecemasan ibu hamil trimester III	Survei analitik dengan pende- katan <i>cross sectional</i>	-Instrumen penelitian yang digunakan berbeda -Lokasi dan sampel penelitian yang digunakan berbeda	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan usia, paritas, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan kecemasan dimana seluruh <i>p value</i> bernilai ($p < 0,01$)